



PENCEGAHAN ANEMIA PADA IBU HAMIL MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN KELOMPOK PADA KELAS IBU HAMIL DI PUSKESMAS KECAMATAN JOHAR BARU JAKARTA PUSAT

Asry Novianty^{1*}, Astrid Kizy Primadani², Erina Windiany³, Bella Fitria⁴

^{1,2,4}Program Studi Kebidanan Program Sarjana Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah, Jakarta, Indonesia

³Program Studi Kebidanan Stik Budi Kemuliaan

* Penulis Korespondensi : asrynovi.0481@gmail.com

ABSTRAK

Pada tahun 2021 di DKI Jakarta, jumlah kematian ibu mengalami peningkatan dibanding tahun 2020. Pada tahun 2020 tercatat 117 kematian sedangkan pada tahun 2021 tercatat 129 kematian. Salah satu penyebab kematian ibu adalah perdarahan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan DKI Jakarta (2018), menunjukkan bahwa prevalensi anemia di DKI Jakarta sebesar 12,3%. Jakarta pusat menempati urutan kedua terbesar kasus anemia sebesar 18,58%. Dengan latar belakang permasalahan tersebut, maka kami ingin mengoptimalkan kelas ibu hamil dengan komunikasi interpersonal dan kelompok untuk pencegahan anemia. Komunikasi interpersonal sangat penting dalam menentukan derajat kesehatan yang lebih baik. Komunikasi interpersonal/Konseling (KIP/K) dengan cara memilih ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil dengan permasalahan seputar kehamilan atau ibu dengan kehamilan pertama (*Primigravida*). Kegiatan pengabdian dapat berlangsung dengan baik dan lancar dibuktikan dengan peran serta ibu hamil yang katif serta dukungan dari pihak mitra.

Kata kunci: Kehamilan, anemia, komunikasi interpersonal (KIP/K)

ABSTRACT

*In 2021 in DKI Jakarta, the number of maternal deaths has increased compared to 2020. In 2020 there were 117 deaths recorded while in 2021 there were 129 deaths. One of the causes of maternal death is bleeding. Based on data from the DKI Jakarta Health Service (2018), it shows that the prevalence of anemia in DKI Jakarta is 12.3%. Central Jakarta is in second place with the largest number of anemia cases at 18.58%. With this background problem, we want to optimize pregnant women's classes with interpersonal and group communication to prevent anemia. Interpersonal communication is very important in determining a better level of health. Interpersonal Communication/Counseling (KIP/K) by selecting pregnant women who take classes for pregnant women with problems related to pregnancy or mothers with their first pregnancy (*Primigravida*). Service activities can take place well and smoothly as evidenced by the active participation of pregnant women and support from partners.*

Keywords: pregnancy, anemia, interpersonal communication (KIP/K)

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2021 di DKI Jakarta, jumlah kematian ibu mengalami peningkatan dibanding tahun 2020. Pada tahun 2020 tercatat 117 kematian sedangkan pada tahun 2021 tercatat 129 kematian (Indonesia, 2020). Salah satu penyebab kematian ibu adalah perdarahan (Afiah & Husen, 2022). Menurut WHO, 40% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia. 4 dari 10 negara ASEAN berada dalam kategori berat dengan prevalensi anemia $\geq 40\%$ diantaranya Kamboja (51,5%), Laos (47%), Myanmar (47,8%), dan Indonesia (44,2%) (World Health Organization, 2021). Persentase kejadian anemia di Indonesia sejak tahun 2010 mengalami peningkatan secara terus-menerus, 40,2% pada tahun 2010 dan meningkat menjadi 44,2% pada tahun 2019 (Risikesdas, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan DKI Jakarta (2018), menunjukkan bahwa prevalensi anemia di DKI Jakarta sebesar 12,3%. Jakarta pusat menempati urutan kedua terbesar kasus anemia sebesar 18,58% (Dinkes DKI Jakarta, 2018).

Upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menurunkan kejadian anemia melalui kebijakan *Making Pregnancy Safer* (MPS) sebagai bagian dari program *Safe Motherhood*. Salah satu kegiatan MPS adalah memberikan pelayanan antenatal care (ANC terpadu) yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan di fasilitas Kesehatan (Kesehatan BP dan PKKR, 2013). Secara teknis ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC akan mendapatkan buku KIA. Di dalam buku KIA terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh ibu hamil terutama terkait anemia. dalam rangka mengoptimalkan pemeriksaan ANC, pemerintah juga menyelenggarakan kelas ibu hamil (Yusmaharani, 2019).

Kelas ibu hamil dilakukan untuk mengurangi angka kematian ibu (AKI) dengan cara meningkatkan pemahaman mengenai kehamilan yang diselenggarakan sebulan sekali. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program kelas ibu hamil meningkatkan pengetahuan dalam menjalani kehamilan, persalinan, nifas, serta melakukan perawatan

pada bayi baru lahir serta persiapan menjadi akseptor KB (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data di Puskesmas Johar Baru pada tahun 2022 sebesar 50% ibu hamil menderita anemia. Hasil penelitian terdahulu, pada tahun 2023 ini ditemukan prevalensi kejadian anemia pada kehamilan sebanyak 47 orang (72,3%). Dari 47 ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 11 orang (16,9%) diantaranya mengalami kekurangan energi kronis (KEK) (N, 2023). Ibu dengan anemia dan KEK memiliki outcome yang buruk seperti kelahiran bayi premature, BBLR, abortus, perdarahan pasca salin, hingga kesakitan dan kematian pada ibu maupun bayi (N, 2023).

Dengan latar belakang permasalahan tersebut, maka kami ingin mengoptimalkan kelas ibu hamil dengan komunikasi interpersonal dan kelompok untuk pencegahan anemia. Komunikasi interpersonal sangat penting dalam menentukan derajat kesehatan yang lebih baik (Gardner, 2012). Dengan komunikasi interpersonal diharapkan ibu hamil yang anemia dapat lebih memahami cara mengatasi permasalahan dan meningkatkan derajat Kesehatan (Chichirez & Purcărea, 2018).

II. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui komunikasi kelompok dalam kelas ibu hamil dilakukan melalui Pendidikan Kesehatan yang akan disampaikan pada kelas ibu hamil yang di agendakan untuk 2x pertemuan, sedangkan pemberdayaan perempuan melalui komunikasi interpersonal dilakukan melalui metode Komunikasi interpersonal/Konseling (KIP/K) dengan cara memilih ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil dengan permasalahan seputar kehamilan atau ibu dengan kehamilan pertama (*Primigravida*) (Ernawati, 2023). Pelaksanaan KIP/K diagendakan 2x pertemuan tapi dengan klien yang berbeda pada masing-masing pertemuan. Rangkaian kegiatan akan berlangsung dalam 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Pada tahap persiapan Ketua pengusul, anggota tim dan mahasiswa akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berkoordinasi dengan puskesmas bagian Poli KIA untuk menginventaris karakteristik ibu hamil, jumlah dan kegiatan senam hamil yang rutin dilakukan di puskesmas tersebut.

Pada tahap pelaksanaan, di awal kegiatan akan dilakukan pemaparan materi terkait kebutuhan dan masalah gizi pada ibu hamil, Upaya preventif dan promotive pencegahan anemia dan KEK. Setelah pemaparan materi dilakukan diskusi tanya jawab dan KIP/K khusus untuk ibu hamil yang mengalami anemia. Total pelaksanaan keseluruhan kegiatan adalah 90 menit. Untuk pelaksanaan KIP/K berlangsung selama 30-45 menit per klien.

Hasil evaluasi, peserta antusias selama pelaksanaan kegiatan hal ini dibuktikan dengan diskusi yang berlangsung secara interaktif. Peserta juga mampu menjawab dengan tepat selama dilakukan komunikasi interpersonal serta menghitung IMTnya masing-masing. Pihak puskesmas merasa terbantu dengan kegiatan KIP/K karena dapat membantu peserta untuk memahami permasalahan dan kebutuhan Kesehatannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan secara offline, diawali dengan mempersiapkan bahan dan materi, penyusunan rubrik komunikasi interpersonal, mempersiapkan video dan gambar yang disesuaikan dengan pokok bahasan yang disampaikan. Materi yang diberikan pada saat kegiatan kelas ibu hamil adalah; kebutuhan dan masalah gizi pada ibu hamil, Upaya preventif dan promotive pencegahan anemia dan KEK. Setelah diberikan pemaparan materi dilakukan sesi tanya jawab. Komunikasi interpersonal dilakukan pada ibu hamil yang terdeteksi mengalami anemia dengan melakukan tanya jawab serta konseling terkait masalah anemia dan KEK. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 2 kali melalui pertemuan tatap muka. Jumlah peserta yang menghadiri kegiatan sebanyak 30 orang (@15 orang per sesi).



Gambar 1. Pelaksanaan pemaparan materi dan diskusi.

Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dan juga komunikasi interpersonal, ibu telah memahami tentang anemia dan kebutuhan gizi ibu hamil. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta saat sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta juga mampu untuk menjawab pertanyaan dan soal yang diajukan oleh pemateri. Pihak puskesmas sangat berharap kegiatan ini dapat berkesinambungan dan juga kedepannya dapat memeberikan konseling terkait permasalahan-permasalahan Kesehatan yang sering muncul pada ibu hamil.

Kendala yang dihadapi selama kegiatan pengabdian adalah (1) Waktu terbatas karena pelaksanaan kegiatan ini bersamaan dengan pemeriksaan kehamilan (ANC) (2) Tidak semua ibu hamil berperan serta dalam kegiatan kelas ibu hamil.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat serta pemberian komunikasi interpersonal terkait anemia di Puskesmas Kecamatan Johar Baru dapat berlangsung dengan lancar dengan total peserta sebanyak 30 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 2 hari secara tatap muka.

Keberagaman masalah selama kehamilan khususnya anemia pada kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat bagi mahasiswa maupun dosen. Mahasiswa memperoleh kesempatan langsung untuk melakukan komunikasi interpersonal kepada klien.

Harapannya kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan skala dan jumlah peserta yang lebih besar serta kesediaan waktu yang lebih banyak

sehingga kegiatan komunikasi interpersonal (KIP/K) dapat berlangsung lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Aisyah Pringsewu yang telah mendanai keberlangsungan jurnal ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Puskesmas Kecamatan Johar Baru yang telah meluangkan waktu, tempat, dan tenaga sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, A. S. N., & Husen, A. H. (2022). *Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Melalui Edukasi dan Deteksi Anemia Pada Peserta Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sulamadaha Kota Ternate*. 1(October), 147–151.
- Chichirez, C. M., & Purcărea, V. L. (2018). Interpersonal communication in healthcare. *Journal of Medicine and Life*, 11(2), 119–122.
- Dinkes DKI Jakarta. (2018). *Laporan Tahunan Dinkes DKI Jakarta*.
- Ernawati, S. K. (2023). *EFEKTIFITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBERDAYAAN CALON IBU TENTANG GIZI: PERSPEKTIF INTERAKSI SOSIAL*. 2(2), 26–33.
- Gardner, S. (2012). An aborted argument. *British Journal of Midwifery*, 20(11), 764.
<https://doi.org/10.12968/bjom.2012.20.11.764>
- Indonesia, K. K. R. (2020). Profil Kesehatan Indonesia. In *Kementerian Kesehatan Indonesia: Vol. (Issue)*.
<https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Kemkes RI. (2015). Profil Kesehatan RI 2015. In *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*.
- Kesehatan BP dan PKKR. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*.
- N, L. W. dan A. (2023). *Hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi ibu hamil dan status gizi anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Johar Baru*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Riskesdas. (2018). *LAPORAN NASIONAL RISKESDAS 2018*.
- World Helath Organization. (2021). *Prevalence Anemia in Pregnant Women (Aged 15-24)*.
- Yusmaharani, Y. (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 86–95.
<https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.586>